

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dikategorikan memiliki batasan usia sejak masih berada di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun (Kemenkes RI, 2014). Anak usia sekolah mulai memasuki lingkungan sekolah dasar yang menuntut kemampuan intelektual dan kognitif. Menginjak usia ini anak suka menghafal dan mulai memperhatikan keadaan di sekitarnya secara objektif. Sehingga membuat anak ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Semua pengalaman baru yang didapat, akan mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak. Salah satunya perkembangan emosional, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku termasuk pula perilaku belajar (Mansur, 2009).

Perkembangan sosial dan pola pikir anak masih cenderung *egosentrik*. Anak mulai berminat mengikuti kegiatan agar bisa diterima menjadi anggota kelompok. Anggota kelompok yang diikuti anak dapat mengajarkan untuk mengendalikan ekspresi dan emosi (Mansur, 2009). Anak usia sekolah suka mengamati hal-hal baru yang sifatnya masih samar-samar. Selain itu di usia ini daya tangkap anak sangat kuat sehingga apa yang diamati anak mudah di ingat. Anak lebih mudah tertarik dengan hal yang menarik perhatiannya, dunia fantasi anak mulai mengalami perubahan, anak lebih memilih cerita yang

enar-benar terjadi. Oleh karena itu anak harus dibimbing agar dapat bertingkah laku sesuai dengan norma budaya dan sosial (Kartono, 2008).

Televisi merupakan sistem elektronik modern yang mengirimkan informasi berupa gambar dan suara melalui kabel atau ruang Azhar dalam (Lydia, 2015). Televisi menjadi hal utama yang dimiliki oleh masyarakat, televisi sangat mudah memasuki jiwa anak. Dikatakan juga bahwa perilaku anak setelah menonton televisi dengan tema kekerasan, akan membuat anak mencontoh adegan yang ada di televisi. Adegan di televisi memberikan peluang untuk meniru, sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif yang sudah siap dilampiaskan. Menurut Koeswara dalam Kulsum & Jauhar (2014) agresif adalah tingkah laku yang dilakukan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain baik secara fisik atau psikologis. (Kulsum & Juhar, 2014).

Didukung oleh penelitian Sari (2016) yang menunjukkan hasil dari 250 sampel penelitian diketahui bahwa 87 siswa menunjukkan perilaku agresif tinggi, 93 siswa termasuk perilaku agresif sedang dan 70 siswa dalam kategori rendah. Hasil analisis siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi dan sedang didominasi oleh siswa laki-laki. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa laki-laki antara lain memukul, menendang, mendorong korban, menggerbak meja dan membanting pintu.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sitompul (2016) menunjukkan bahwa didapatkan pengujian hipotesis yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,107 < 4,28$, sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan adanya pengaruh

negatif yang signifikan antara tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa kelas IV di SD Negeri 020275 Binjai Timur, artinya semakin sering siswa menonton tayangan kekerasan maka akan semakin sering pula perilaku agresif dilakukan.

Selain perilaku agresi dampak dari menonton tayangan di televisi juga dapat berpengaruh pada belajarnya. Media yang sering menayangkan hal-hal negatif maka akan berpengaruh buruk pada anak. Terutama berpengaruh pada minat belajar, sehingga akan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Maka bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol anak dalam menonton tayangan yang ada di televisi (Slameto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Jayarni, Imra, & Septiwiharti (2014) hasil penelitian menunjukkan televisi dapat memberikan dampak negatif, sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh siswa bahwa 12 orang (46,15%) menyatakan malas belajar karena kegiatan dirumah hanya terfokus untuk menonton, 9 orang (34,61%) mengatakan terlambat bangun pagi, dan 2 orang (7,69%) malas mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, 3 orang (11,54%) malas untuk bergerak dari tempatnya.

Menurut Eron bahwa di Amerika Serikat 875 anak berusia 8-9 tahun, ternyata lebih sering menonton televisi bertema agresi dan lebih sering terlibat perilaku agresif (Kulsum & Juhar, 2014). Di Indonesia tercatat meningkatnya perilaku agresif yang dilakukan anak usia sekolah ditunjukkan oleh data komisi perlindungan anak Indonesia, menyebutkan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh anak pada tahun 2012 sebanyak 3871 kasus. Ditemukan fakta bahwa

jumlah anak usia sekolah menjadi pelaku kekerasan di lingkungan sekolah sebesar 87,6% (Sari, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017 di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang didapatkan data dari hasil wawancara bahwa anak menonton televisi \pm 3-4 jam sehari. 10 dari 5 anak yang menyatakan sangat menyukai film sejenis *action* contohnya film kungfu kids, transformer dan hampir setiap hari anak menonton sinetron anak jalanan. Ditemukan 3 diantaranya melakukan tindakan agresif seperti memukul, berkelahi dan berteriak. ditemukan pada 3 orang anak yang sering menghabiskan waktu menonton 3-4 jam perhari di dapatkan bahwa nilai raport rata-rata 6,2 dan dikatakan dalam kategori kurang. Anak lebih menyukai cerita yang sungguh-sungguh, anak mulai memperhatikan sesuatu secara objektif. Timbulnya keinginan tersebut akan mendorongnya untuk menyelidiki segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Tahap usia sekolah ini sesuatu yang menarik perhatian anak akan diselidiki sehingga kemudian akan memicu untuk ditiru.

Berdasarkan penjelasan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan kebiasaan menonton tayangan *action* di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki-laki usia sekolah di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan kebiasaan menonton tayangan *action* di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan kebiasaan menonton tayangan *action* di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketahui gambaran kebiasaan menonton tayangan *action* pada anak di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.
- b. Diketahui perilaku agresif pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.
- c. Diketahui prestasi belajar pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.
- d. Diketahui hubungan kebiasaan menonton tayangan *action* dengan perilaku agresif pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.

- e. Diketahui hubungan tontonan tayangan *action* dengan prestasi belajar pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan informasi bagi peneliti agar dapat memberikan edukasi dan mencegah terjadinya perilaku agresif pada anak.

2. Bagi orang tua

Diharapkan senantiasa mengawasi dan mendampingi anak saat menonton televisi dan dapat memilih tontonan yang baik untuk anak dengan memahami pengaruh menonton tayangan *action* orang tua lebih waspada terhadap munculnya perilaku agresif anak.

3. Bagi anak

Diharapkan menonton tayangan sesuai dengan usia tumbuh kembangnya.

4. Bagi institusi prodi keperawatan

Diharapkan menjadi bahan referensi dan kepustakaan dalam mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan di program studi S1 keperawatan.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat mencari penyebab lain perilaku dan prestasi belajar pada anak, selain menonton tayangan *action*.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini termasuk kedalam area penelitian keperawatan anak. Menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dan rancangan yang digunakan cross sectional. Masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan menonton tayangan action di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki-laki di RT 34 RW 05 di Sukodadi Palembang. Variabel yang diteliti adalah variabel independennya tayangan action dan variabel dependennya adalah perilaku agresif dan prestasi belajar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *Total sampling*, yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1: Hubungan kebiasaan menonton tayangan action di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki-laki

Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Dita Kurnia Sari (2016)	Profil perilaku agresif siswa dan implikasinya bagi bimbingan konseling	Analisis deskriptif	1. Dependen : Profil perilaku agresif siswa 2. Independen : Implikasi bagi bimbingan konseling	1. Hasil bahwa perilaku agresif siswa tergolong tinggi. Dari 250 sample penelitian diketahui bahwa 87 siswa menunjukkan perilaku agresif tinggi, 93 siswa termasuk perilaku agresif sedang dan 70 siswa dalam kategori rendah. 2. Hasil analisis siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi dan sedang didominasi oleh siswa laki-laki. Perilaku agresif yang	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang profil perilaku agresif siswa dan implikasinya bagi bimbingan konseling. 2. Sedangkan di penelitian saya meneliti tentang kebiasaan menonton tayangan action di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki-laki usia sekolah. 3. Desain penelitian ini kuantitatif dengan metode analisis deskriptif Sedangkan penelitian saya menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif

				ditunjukkan oleh siswa laki-laki antara lain memukul, menendang, menggerbak meja dan membanting pintu.	dengan pendekatan cross sectional.	4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling sama dengan penelitian yang saya lakukan.
Rahim Sitompul (2016)	pengaruh tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa kelas IV SD Negeri 020275 binjai timur	Survei analitik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependen : tayangan kekerasan di televisi 2. Independen : perilaku agresif . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi pada siswa kelas IV SD Negeri 020275 binjai timur tergolong sering dengan nilai rata-rata 40,68. 2. Adanya pengaruh negatif yang signifikan antara tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa kelas IV di SD Negeri 020275 Binjai Timur. Artinya semakin sering siswa menonton tayangan kekerasan maka akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif pada siswa kelas IV sedangkan penelitian saya hubungan kebiasaan menonton tayangan action di televisi terhadap perilaku agresif pada anak laki-laki usia sekolah. 2. Penelitian jenis ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan regresi linear sederhana. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan 	

semakin sering pula perilaku agresif dilakukan.

3. Tayangan kekerasan di televisi berengaruh terhadap perilaku agresi siswa kelas IV di SD Negeri 020275 Binjai Timur, yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu bahwa F_{hitung} atau F_{tabel} atau 1,107 , 4,28.
-

rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sample simple random sampling.

Jayarni, dkk (2014)	Dampak menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar	Deskriptif kualitatif	1.Dependen : Dampak menonton siaran di televisi 2.Independen : Prestasi belajar	1.Dampak negative dari siaran televisi akan mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa. Karena frekuensi menonton yang dilakukan siswa dirumah rutin, mereka menonton dengan waktu 3-4 jam. Dengan pernyataan 44,83 % ini berarti bahwa waktu untuk belajar di rumah kurang.	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang dampak menonton siaran di televisi terhadap prestasi belajar pada siswa. Sedangkan penelitian saya hubungan kebiasaan menonton tayangan action di televisi terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar pada anak laki- laki usia sekolah dasar. 2. Metode yng digunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan desain pada penelitian saya kuantitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan cross sectional. 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling
------------------------	--	--------------------------	---	---	--